



Peran Rumah Literasi Pinggir Sawah di Daerah Sempu Banyuwangi Dalam Pembentukan Kesadaran Lingkungan

Rizki Putri Wardani¹, Chumi Zahroul Fitriyah^{1*}, Annur Rofiq³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

* Email: chumi.fkip@unej.ac.id

Received: 15 Juli 2023, Revised: 14 Agustus 2023 Accepted: 2 September 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran Rumah Literasi Pinggir Sawah di daerah Sempu Banyuwangi dalam hal pembentukan kesadaran cinta lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan menggali informasi dari sumber data pengurus Pinggir Sawah serta Masyarakat yang datang di tempat tersebut. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran rumah literasi Pinggir Sawah mampu menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan. Beberapa kegiatan diantaranya pemanfaatan limbah sampah, penanaman tanaman menggunakan media organik. Peran rumah literasi Pinggir Sawah berupaya dalam membentuk kesadaran cinta lingkungan dengan mengurangi limbah dan memanfaatkannya sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi hingga pelatihan dalam keterampilan memanfaatkan limbah.

Kata Kunci: Peran Rumah Pinggir Sawah, Kesadaran, Lingkungan

Abstract

The aim of this research is to determine the role of the Pinggir Sawah Literacy House in the Sempu Banyuwangi area in terms of forming environmental awareness. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The technique used was in-depth interviews by digging up information from data sources from the Pinggir Sawah administrators and the community who came to the place. The research results illustrate that the role of the Pinggir Sawah literacy house is able to raise awareness of love for the environment. Some activities include utilizing waste, planting plants using organic media. The role of the Pinggir Sawah literacy house is to try to create environmental awareness by reducing waste and utilizing it to create a clean and healthy environment. Activities carried out include outreach and training in waste utilization skills.

Keywords: Role of Pinggir Sawah, Awareness, Environment

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan hal yang sudah menjadi biasa bagi kita. Berdasarkan studi global Jambeck, dkk, Indonesia merupakan penyumbang sampah no 2 di dunia. Sampah yang Kaitan mengenai tingkah laku manusia yang tidak memiliki kesadaran akan cinta lingkungan akan mengarah kepada sikap ketidakpedulian akan lingkungan. Maka point penting dalam masalah ini adalah mengubah kesadaran akan lebih cinta peduli terhadap lingkungan bagi manusia itu sendiri.

Sampah merupakan sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Jenis sampah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik (mudah terurai) dan anorganik (tidak mudah terurai) (Sintiawati et al., 2022). Kesadaran akan cinta lingkungan dapat dimulai dari kecil atau masa anak-anak.

Masa anak-anak termasuk masa di mana masih dalam proses pembentukan karakter, salah satunya meniru perilaku dan tingkah

laku orang dewasa. Proses meniru yang dilakukan oleh anak-anak merupakan momen yang tepat untuk pembiasaan positif (Khaironi, 2017). Bentuk dalam memunculkan pembiasaan cinta lingkungan salah satunya mengurangi dampak sampah dan memunculkan cinta lingkungan yang dibentuk melalui suatu sanggar. Sikap seseorang dalam bentuk aktualisasi diri atau aktifitas sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dinamakan perilaku (Nawi, 2017). Tindakan dari perilaku tersebut didasarkan pada tujuan, motivasi dan kebutuhan.

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini tidak lepas dari perbuatan manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan yang terjadi dapat menyebabkan terganggunya ekosistem yang tentunya akan berdampak pada kehidupan manusia (Hilmi, 2021). Dengan terganggunya ekosistem tersebut, membuat kemampuan alam untuk produksi semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring bertambahnya populasi manusia itu sendiri (Saputra & Shomedran, 2023).

Berhubungan dengan perilaku manusia yang mengarah pada sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan, maka prioritas utama sekarang adalah mengubah perilaku manusia. Pentingnya memberi motivasi dan pemahaman bagi Masyarakat atau generasi muda saat ini mengenai wawasan dan sikap peduli terhadap lingkungan (Iskandar, 2012). Keterpedulian terhadap lingkungan bisa diimplementasikan pada literasi lingkungan kepada Masyarakat. Literasi lingkungan saat ini merupakan tantangan yang utama dalam melindungi ekosistem yang sehat dan penting (Bjorkland & Pringle, 2001).

Perilaku mengenai wawasan lingkungan sangat berkaitan dengan *environmental sustainability* yang bermakna perilaku wawasan lingkungan bertujuan dalam menjaga lingkungan supaya dapat menyokong kehidupan makhluk sekarang dan akan datang (Steg et al., 2005). Di dalam peningkatan perilaku berwawasan lingkungan ini akan muncul sikap kepedulian dan kesadaran akan masalah lingkungan yang ada saat ini.

Upaya dalam peningkatan dan kesadaran akan lingkungan dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas atau dimasukkan dalam suatu mata Pelajaran di

satuan pendidikan. Salah satu komunitas yang bisa memberikan wawasan kesadaran lingkungan adalah Kampoeng Recycle (Andriyani & Hilmi, 2020). Kehadiran Kampoeng *Recycle* membantu Masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan terutama sampah dengan berbagai peran yang dilakukan membentuk perilaku masyarakat peduli sampah.

Program triple C yang dilaksanakan di Kalimantan juga merupakan salah satu bentuk tindakan dalam Upaya meningkatkan kesadaran lingkungan kepada siswa terutama (Internasional et al., 2023). Kegiatan tersebut ditujukan kepada siswa dengan menanamkan kesadaran dan pengetahuan literasi lingkungan melalui kelas peduli yang dilaksanakan di dalam kelas.

Beberapa program hasil penelitian telah memberikan hasil yang positif dalam usaha peningkatan kesadaran lingkungan. Di daerah Sempu Banyuwangi terdapat Rumah Pinggir Sawah. Kawasan Pinggir Sawah daerah Sempu merupakan suatu komunitas yang berorientasi kepada alam. Mengajarkan pemanfaatan limbah sampah, mencintai lingkungan, hingga pemeliharaan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peran rumah literasi Pinggir Sawah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi Masyarakat sekitar.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang dilakukan selama 6 bulan. Tempat penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive area* yakni Pinggir Sawah di daerah Sempu Banyuwangi. Sumber data pada penelitian ini adalah pengurus Pinggir Sawah dan Masyarakat daerah sekitar Pinggir Sawah yang sering terlibat dalam beberapa kegiatan maupun tidak. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan guna memperoleh informasi lebih secara mendalam terhadap suatu masalah. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat proses kegiatan berlangsung. Sedangkan pada teknik wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang

pelaksanaannya lebih bebas sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pada teknik dokumentasi juga digunakan sebagai teknik yang memperkuat informasi atau data yang telah peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggabungkan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian, dan kesimpulan data. Reduksi data digunakan untuk merangkum data yang telah terkumpul sehingga data yang dikumpulkan lebih jelas dan tetap focus dalam penelitian. Penyajian data digunakan dalam penyusunan hasil yang telah dikumpulkan agar bisa dianalisis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan atau verifikasi disusun berdasarkan hasil yang di dapatkan serta membandingkan dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran rumah literasi pinggir sawah mampu menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa program dan aktivitas yang diberikan oleh rumah pinggir sawah seperti pemanfaatan media tanam tanaman organik, pemanfaatan limbah bekas menjadi hal yang bermanfaat bagi lingkungan. Selain itu peran dari rumah literasi pinggir sawah juga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan.

Kesadaran lingkungan merupakan sikap memahami, mengetahui dalam menjadikan lingkungan pada kondisi seimbang. Makna dari hal tersebut yakni sebagai kesadaran dalam menjaga lingkungan supaya tetap terjaga (Kristanti, 2021). Salah satu Upaya dalam menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan dengan tersedianya komunitas seperti rumah literasi pinggir sawah. Rumah literasi pinggir sawah telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam bentuk kegiatan *cocurricular*. Terdapat beberapa komponen yang penting dalam mengintegrasikan kesadaran lingkungan di dalam praktiknya yakni (1) Kapasitas untuk bertindak secara pribadi dan kolektif dan partisipasi masyarakat; (2) Sikap penghargaan dan kepedulian terhadap lingkungan; (3) Pengetahuan dan pemahaman tentang sistem dan proses manusia dan alam; dan (4) Kesadaran tentang hubungan antara

lingkungan dan kehidupan manusia (RIEEA, 2016).

Peran rumah literasi pinggir sawah juga berperan dan menerapkan trilogy konsep (*eco-structures*, *eco-literacy*, dan *eco-preneurship*). Ketiga konsep ini saling berkaitan sama lain. *Eco-structures* merupakan Pembangunan yang ramah lingkungan hingga pemilihan bahan daur ulang yang digunakan dalam rumah literasi pinggir sawah. Dapat dilihat dalam peran rumah literasi pinggir sawah yang mengkonsepkan kembali ke alam dan meminimalisir bahan yang dapat merusak lingkungan. Dalam hal ini bisa terbukti memberikan kesadaran kepada Masyarakat bahwa pemanfaatan barang yang sudah dibuang bisa dimanfaatkan kembali untuk keperluan dan kepentingan lain. *Eco-structures* dimaknai sebagai hubungan timbal balik terhadap lingkungan (Utami et al., 2017). Hubungan timbal balik dalam rumah literasi pinggir sawah dengan *eco-structures* adalah penggunaan bahan limbah bekas yang masih bisa dimanfaatkan, seperti botol bekas yang digunakan untuk tanaman hidroponik. Masyarakat sekitar, berdasarkan penelitian mendapatkan pengetahuan dan sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas.

Komponen-komponen ecoliteracy lain sebagaimana diungkap oleh McBert & Volk (McBeth & Volk, 2009) meliputi pengetahuan ekologis (*ecological knowledge*); sikap ekologis (*environmental affect*) meliputi komitmen verbal, sensitivitas lingkungan, dan sikap umum terhadap lingkungan; keterampilan kognitif (*cognititve skills*) meliputi identifikasi isu, analisis isu, rencana aksi; dan perilaku lingkungan (*behavior*) meliputi komitmen aktual.

Ecoliteracy menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Taraf ecoliteracy merupakan sebuah capaian di mana seseorang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan (Rusmawan, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah literasi pinggir sawah telah berupaya dalam memberikan pengetahuan mengenai lingkungan dengan cara sosialiasi. Kegiatan sosialisasi yang diberikan adalah berita atau

fakta mengenai sampah yang ada di sekitar lingkungan, serta dampaknya. Selain kegiatan sosialisasi, peran rumah literasi pinggir sawah juga memberikan kegiatan yang edukatif seperti kreatif market yang terdapat kegiatan pengolahan sampah. Dari kegiatan tersebut, rumah literasi pinggir sawah sebagai komunitas mengajak diskusi hingga sharing mengenai permasalahan lingkungan menurut pandangan mereka. Dari perbincangan tersebut, secara tidak langsung juga akan membentuk sikap sadar akan lingkungan.

Kegiatan kreatif market merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang diberikan oleh rumah literasi pinggir sawah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Masyarakat diberikan dan didampingi dalam pemanfaatan limbah untuk menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan seperti pembuatan tas, pot, vas, dan pupuk eco enzyme. Kegiatan kreatif market tidak hanya melibatkan pengetahuan mengenai lingkungan saja, namun juga keterampilan dalam mengatasi permasalahan sebagai Upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Eco-literacy merupakan sikap dalam menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya (Kusumaningrum, 2018). Dalam implementasinya Masyarakat juga harus memiliki sikap tanggap akan lingkungan selain memiliki pengetahuan akan lingkungan. Dengan adanya eco-literacy, peran rumah literasi pinggir sawah telah melaksanakan program kegiatan untuk mengajak dan membentuk Masyarakat peduli akan lingkungan serta memanfaatkan sampah yang bisa dibuat menjadi sesuatu.

Trilogy yang terakhir adalah eco-preneur dimana merupakan usaha yang dilakukan Masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun alam dan memanfaatkan limbah sampah untuk digunakan hal yang berguna. Eco-preneur adalah wirausaha yang peduli terhadap masalah lingkungan dan kelestarian lingkungan. Maka dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisir dampak dari hasil kegiatannya terhadap lingkungan

Salah satu peran rumah literasi pinggir sawah dalam peran eco-preneur adalah mengajak Masyarakat dalam memilah sampah organik, organik, dan B3. Kemudian akan

dikumpulkan dan disetorkan kepada pengepul. Selain itu peran dari rumah literasi pinggir sawah juga menyediakan Bank Sampah untuk mengumpulkan sampah sebelum diberikan kepada pengepul. Komunitas pecinta lingkungan menjadi ruang edukasi pemberdayaan Masyarakat dalam hal menjaga kepedulian terhadap lingkungan, utamanya masalah sampah (Astadini et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran dari rumah literasi pinggir sawah memiliki tiga peranan yaitu *eco-structures*, *eco-literacy*, dan *eco-preneurship*. Dimana peran *eco-structures* yang dilakukan adalah penggunaan bahan limbah bekas yang masih bisa dimanfaatkan, seperti botol bekas yang digunakan untuk tanaman hidroponik. *eco-literacy* dengan kegiatan kreatif market, serta *eco-preneurship* dengan kegiatan bank sampah.

Dari ketiga kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan. Beberapa kegiatan diantaranya pemanfaatan limbah sampah, penanaman tanaman menggunakan media organik. Peran rumah literasi Pinggir Sawah berupaya dalam membentuk kesadaran cinta lingkungan dengan mengurangi limbah dan memanfaatkannya sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Hilmi, M. I. (2020). Peran Kampoeng Recycle Dalam Pembentukan Perilaku Masyarakat Peduli Sampah Di Perumahan Taman Gading Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i2.21291>
- Astadini, A. U., Hendrawijaya, A. T., & Purnamawati, F. (2022). Peran Komunitas "Sobung Sarka" Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30835>
- Bjorkland, R., & Pringle, C. M. (2001). *Educating Our Communities and*

- Ourselves about Conservation of Aquatic Resources through Environmental Outreach. *BioScience*, 51(4), 279–282. [https://doi.org/10.1641/0006-3568\(2001\)051\[0279:EOCAOA\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1641/0006-3568(2001)051[0279:EOCAOA]2.0.CO;2)
- Hilmi, M. I., Lutfiansyach, D. Y., Hufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2021). Eco-Literacy. In *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)* (pp. 118-121). Atlantis Press.
- Internasional, I. H., Ilmu, F., & Mulawarman, U. (2023). PROGRAM TRIPLE C (CLIMATE CHANGE CLASS) UNTUK saat ini. Perubahan iklim mengacu pada pergeseran jangka panjang suhu menjadi salah satu isu terpenting dalam Sustainable Development Goals (SDG 's) dalam tujuan penanganan perubahan iklim . *Bertransisin*. 7(4), 1–7.
- Iskandar, Z. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. PT. Refika Aditama.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kristanti, D., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2021). Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 29-33.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran Ipa Di Sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- McBeth, W., & Volk, T. (2009). The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States. *The Journal of Environmental Education*, 40(1), 55–67. <https://doi.org/10.1080/00958960903210031>
- Nawi. (2017). *Perilaku Kebijakan Organisasi*. CV SAH MEDIA.
- RIEEA. (2016). *Rhode Island K - 12 Environmental Literacy Assessment Plan*. Rhode Island Environmental Education Association.
- Rusmawan. (2017). Ecoliteracy Dalam Konteks Pendidikan Ips. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(2), 39–50.
- Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.36399>
- Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Community Empowerment Strategy Through Plastic Waste Treatment Training Of PKK Women. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124–129.
- Steg, L., Dreijerink, L., & Abrahamse, W. (2005). Factors influencing the acceptability of energy policies: A test of VBN theory. *Journal of Environmental Psychology*, 25(4), 415–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2005.08.003>
- Utami, A. D., Yuliani, S., & Mustaqimah, U. (2017). Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Di Sleman. *Arsitektura*, 15(2), 340. <https://doi.org/10.20961/arst.v15i2.15402>